

## Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Syafruddin

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
e-mail: [syaf\\_dini@yahoo.co.id](mailto:syaf_dini@yahoo.co.id)

### Abstract

*There are many of learning approaches and methods that could produce an active students in the learning process. The teacher has important role to engage students in the learning process. Discussion method is a kind of teaching method that believed could solve problems by exchanging ideas with mutually consensus among group members and participants. Discussion method is a way of presenting a lesson, where students are faced with a problem, which can be either statements or questions are problematic to be discussed and solved together. Nevertheless, the discussion method are facing the problem in terms of fiqh study areas. Some of students consider trivial and seem less interested in studying the field of fiqh study, so the impact on the results obtained by the students. There were some issues raised in this study: first, to determine the learning plan fiqh by using the method of discussion at High School Darussalam. Second, to examine the implementation of fiqh study by using the discussion method at High School Darussalam. And third, to find out the learning outcome fiqh by using the method of discussion on student High School Darussalam. This research was kind of qualitative research which aimed to describe or analyze the phenomenon, events, social activities, beliefs, perceptions, thoughts people individually or in groups. The tools used are observation, documentation and interview. The finding of the research could be carried out in three phases, planning through the process of preparing teaching materials, syllabus and lesson plans. In this phase of implementation is in accordance with what was previously planned. The planning phases was discussion method preparation until discussion method implementation in some specific material. The outcome presents a critical changes, particularly at the mastery of materials, the seriousness of learning and the value obtained through discussion method.*

**Keywords:** Discussion method, Learning

### Abstrak

*Terdapat berbagai model pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menciptakan siswa aktif pada proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting guna mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode diskusi merupakan suatu metode mengajar yang dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dapat dipecahkan secara bersama dengan bertukar pikiran dengan mufakat bersama antara anggota kelompok dan peserta diskusi. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Akan tetapi, terdapat permasalahan saat metode diskusi diterapkan pada pembelajaran bidang studi di antaranya adalah sebagian siswa menganggap sepele dan terkesan kurang berminat mempelajari bidang studi, sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh siswa. Ada beberapa masalah yang diutarakan dalam penelitian ini yaitu: yang pertama, untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada MAN Darussalam. Yang kedua, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada MAN Darussalam. Dan yang ketiga, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada siswa MAN Darussalam. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif qualitative research yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Alat yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini sudah dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan melalui*

---

*proses penyiapan bahan pelajaran, silabus dan RPP. Dalam tahap pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Proses pembelajaran melalui metode diskusi dilaksanakan pada beberapa materi tertentu yang membutuhkan pendalaman dan analisis masalah. Kemudian pada tingkat hasil perubahan pada siswa terutama pada penguasaan materi, keseriusan belajar dan peningkatan nilai yang didapat oleh siswa melalui diskusi.*

**Kata kunci:** Metode Diskusi, Pembelajaran

## 1. Pendahuluan

Guru merupakan aktor utama dalam proses belajar mengajar, sehingga guru menempati posisi penting dan penentu berhasil tidaknya tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai model pendekatan dan metode yang dapat menciptakan siswa aktif pada proses pembelajaran tersebut, akan tetapi peran guru sangat penting guna mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Agar proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan metode metode yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode diskusi merupakan suatu metode mengajar yang dapat memecahkan persoalan-persoalan yang hanya mungkin dipecahkan secara bersama dengan bertukar pikiran dengan mufakat bersama antara anggota kelompok dan peserta diskusi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama [1].

Implementasi metode diskusi dinilai efektif dalam pembelajaran bidang studi fiqh, karena pembelajaran fiqh membutuhkan proses tukar pikiran dan pendapat seperti dalam penerapan metode diskusi. Dalam pembelajaran bidang studi fiqh, implementasi metode diskusi akan membantu pemahaman anak didik mengenai fiqh Islam serta memperluas wawasan melalui pertukaran pikiran dan sumbang pendapat. Dengan metode diskusi ini merangsang kreativitas berfikir para siswa dan dapat melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara rasional dengan saling bertukar informasi dan pendapat tentang sebuah topik atau masalah yang ingin dicapai serta penyelesaian yang dilakukannya dari segala kemungkinan.

Pembelajaran bidang studi fiqh merupakan hal yang penting bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap fiqh Islam serta meningkatkan kualitas peribadatan kepada Allah SWT. Dengan mempelajari fiqh siswa akan memahami cara-cara pelaksanaan ibadah dengan benar. Dengan demikian, bidang studi ini harus diajarkan kepada anak didik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, khususnya dalam bidang fiqh Islam. Akan tetapi pengajaran bidang studi fiqh menghadapi berbagai permasalahan, di antaranya adalah sebagian siswa menganggap sepele dan terkesan kurang berminat mempelajari bidang studi fiqh. Padahal pelajaran ini menjadi penentu bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh sebab itu, fenomena ini hendaknya menjadi perhatian bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran bidang studi fiqh guna meningkatkan pemahaman anak didik terhadap ajaran Islam dan peningkatan kualitas ibadah di kalangan generasi muda.

Upaya peningkatan pembelajaran bidang studi fiqh dapat dilakukan dengan menerapkan metode yang tepat. Implementasi metode diskusi dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh. Implementasi bidang studi fiqh merupakan hal yang menarik diteliti secara ilmiah.

## 2. Kajian Literatur

Secara umum metode diskusi adalah dua suku kata yang berbeda, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan [2]. Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda beda.

Kata 'metode' berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti "cara atau jalan". di dalam bahasa Inggris disebut *method* dan bahasa Arab menterjemahkannya dengan *thariqoh* dan *manhaj*. Di dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik [3].

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM yaitu:

1. Berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.
2. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.
3. Mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial, (*learning to live together*).
4. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Sehingga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif.
5. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru mampu merangsang kreatifitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik [4].

Metode berarti "cara", yakni cara mencapai sesuatu tujuan. Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar. Tujuan belajar yang dimaksud ialah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar dari segi ini jelas bahwa peranan metode mengajar sangat menentukan [5].

Sedangkan diskusi, berasal dari bahasa Latin, yaitu "*discussus*" yang berarti "*to examine*". "*Discussus*" terdiri dari akar kata "*dis*" dan "*culture*". "*Dis*" artinya terpisah, sementara "*culture*" artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, "*discutire*" berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan

cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or culturing*). Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan masalah tertentu (*problem solving*) [2].

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Adapun dalam buku *Education Psychology in the class room* menerangkan bahwa : *“Teacher-pupil planning is in some ways a variant of the groupdiscussion method, for it is an attempt to solve problems cooperatively and democratically through exchange of ideal, opinions, and felling. Group discussion can be used in different situations, although they are must helpful if they are focused on problem an issues, if handled properly they can be of great help in improving classroom communication. As we indicated in the last chapter, the discussion Method is particularly useful as a way of developing attitudes and thus changing behavior”* [6]. Perencanaan guru-siswa adalah beberapa cara dari variasi metode diskusi, itu merupakan upaya untuk mencari solusi atau problem yang ada secara demokratis dan bersama-sama melalui pertukaran ide, gagasan dan perasaan. Diskusi kelompok dapat diterapkan pada situasi yang berbeda walaupun mereka harus didampingi jika mereka difokuskan untuk mencari solusi atau problem dan isu-isu yang ada. Jika ditangani dengan benar diskusi kelompok kelas sebagaimana yang telah kami paparkan pada bab terakhir, metode diskusi merupakan cara yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan merubah perilaku).

Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa metode diskusi dalam pendidikan/pembelajaran adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan atau menyusun alternatif pemecahan masalah.

## 2.1 Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi

Metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi/bahan yang diajarkan. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru; siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi dari tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapan dari pada instruksional [7].

Sedangkan dalam bukunya J. S. Khamdi (Diskusi yang Efektif), menerangkan bahwa, tujuan diskusi adalah:

1. Menumbuh Kembangkan Tradisi Intelektual  
Menumbuhkembangkan tradisi intelektual hanya dapat ditempuh dengan membiasakan berpikir bersama. Hanya dengan berpikir bersama kita dapat melihat suatu realitas atau suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
2. Mengambil Keputusan dan Kesimpulan  
Keputusan adalah kegiatan akal yang mengakui atau mengingkari suatu realitas atau masalah. Sedang keputusan merupakan satu-satunya pernyataan yang benar atau tidak benar. Di dalam diskusi, bersama-sama kita merumuskan keputusan, pengakuan atau pengingkaran akan realitas atau masalah. Berdasarkan keputusan inilah, kita merumuskan kesimpulan sebagai pijakan bersama dalam menghadapi permasalahan
3. Menyamakan Apresiasi, Persepsi, dan Visi  
Di dalam diskusi, 'mengerti' dan 'mau' menjadi tujuan utama, sehingga terciptakan kesamaan pemahaman, cara pandang, dan wawasan. Itu berarti musyawarah untuk mufakat sungguh-sungguh menjadi kenyataan dalam setiap diskusi.
4. Menghidupsuburkan Kepedulian dan Kepekaan  
Dengan diskusi kepedulian dan kepekaan, setiap pribadi dihidupsuburkan. Hal ini terjadi karena dengan berfikir bersama, kita berusaha untuk mengakui, menghargai, serta menerima keunikan, ketertentuan, dan keutuhan orang lain.
5. Sarana Komunikasi dan Konsultasi  
Sebagai sarana proses berpikir bersama, diskusi akan menjadi sarana berkomunikasi dan berkonsultasi dengan lebih intens dan efektif. Setiap orang akan menemukan pengalaman verbal dan non verbal, pengalaman intelektual dan emosional, serta pengalaman moral dan sosial [8].

Jadi tujuan diskusi adalah untuk mengasah intelektual seseorang yang didasarkan dengan pikiran rasional, sehingga dalam mengambil keputusan itu ada kesamaan visi yang berdampak pada tingkat kepedulian yang tinggi mempunyai kemandirian dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Kondisi masyarakat yang demokratis, diskusi perlu dikembangkan dan terus diterapkan dalam proses belajar mengajar, agar apa yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Adapun manfaat dan keuntungan dari metode diskusi antara lain:

1. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri.
2. Siswa tidak terjebak pada jalan pemikiran sendiri, yang kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan orang lain.
3. Dengan diskusi timbul percakapan antara guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajarnya lebih baik.
4. Dengan diskusi memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas.
5. Diskusi membantu mendekatkan/mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas di tingkat perhatian.

6. Diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman [9].

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa manfaat diskusi adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara siswa dengan guru, serta dapat berpikir secara rasional sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar. Disamping manfaat yang dapat diambil dari metode diskusi, ada pula keuntungan menerapkan/menggunakan metode diskusi dalam PBM, antara lain:

1. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Tiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran.
3. Dapat menimbulkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
4. Mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan siswa dapat memperoleh kepercayaan akan diri sendiri.
5. Dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa [9].

Jadi keuntungan menggunakan metode diskusi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (motorik, kognitif, sosial) penghayatan serta nilai-nilai dalam, pembentukan sikap. Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Dalam diskusi terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat. Dengan metode diskusi keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan menjadi terangsang, siswa terbiasa bertukar pikiran dengan teman, menghargai dan menerima pendapat orang lain, dan yang lebih penting melalui diskusi mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

Akan tetapi dalam penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran juga terdapat kekurangan sebagaimana yang di kemukakan oleh Saiful Djamarah:

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
3. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
4. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal [1].

## 2.2 Model-Model Metode Diskusi

Menurut Zakiah Daradjat metode diskusi yang dilakukan guru dalam membimbing belajar siswa dibagi dalam beberapa model, antara lain:

1. Diskusi informal  
Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari peserta didik yang jumlahnya sedikit. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu sedangkan yang lain hanya sebagai anggota diskusi.
2. Diskusi formal  
Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang pendidik atau peserta didik yang dianggap cakap. Karena semua telah diatur, para anggota tidak dapat begitu saja berbicara (semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi), diskusi yang diatur seperti ini memang lebih baik.

3. Diskusi Panel

Diskusi ini diikuti oleh banyak peserta didik sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan tidak aktif. Peserta aktif adalah langsung mengadakan diskusi. Sedangkan peserta tidak aktif sebagai pendengar.

4. Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantar oleh satu orang atau lebih dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat beda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah di kemukakan oleh pemrasaran [10].

Disamping model-model diskusi, dalam proses pembelajaran ditawarkan beberapa bentuk diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.

1. *The social problem solving*

Siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelas dengan harapan siswa merasa terpenggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kondisi yang berlaku.

2. *The open ended meeting*

Siswa berbincang-bincang masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

3. *The educational-diagnosis meeting*

Siswa berbincang-bincang masalah pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka di kelas [10].

## 2.3 Pengaplikasian Metode Diskusi Dalam Pembelajaran

Agar pengaplikasian tersebut dapat dilakukan dengan baik maka diperlukannya tiga tahapan yaitu; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut akan diuraikan di bawah ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran

Memahami definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar [11].

Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa [12].

Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya

---

tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan [13]. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai [1].

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a. Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.
- b. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.
- c. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 3. Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik dan tidak bias. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran dalam bentuk penilaian internal (*internal assessment*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang dilaksanakan pada saat

pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran selanjutnya.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan [14].

Penilaian atau asesmen adalah bagian yang sangat penting dalam proses evaluasi. Asesmen merupakan kegiatan pengumpulan informasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan mengelola informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar siswa. Berbagai jenis tagihan yang digunakan dalam asesmen antara lain: kuis, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan akhir semester, laporan kerja. Asesmen atau penilaian diartikan sebagai prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai taraf pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang hasilnya digunakan untuk keperluan evaluasi. Untuk mendapatkan informasi yang berupa data kuantitatif dilakukan melalui pengukuran melalui tes dan non-tes.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional [15]. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku [16].

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman [17]. Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya [18]. Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus [18].

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan

---

proses-proses tersebut. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

- a. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media.
- b. Faktor Ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

#### 4. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MAN Darussalam, Pada perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi di MAN Darussalam sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru fiqih tersebut, mulai dari pembuatan program tahunan (prota), program semesteran (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabu, materi/bahan ajar serta media dalam pembelajaran tergantung dengan materinya sendiri.

Pelaksanaannya, juga sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, pada tahapan pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan cara membagi kelompok dengan memperhatikan titik kecerdasan siswa agar tidak terjadi penumpukan siswa yang mempunyai kecerdasan atas rata-rata siswa lainnya, menentukan ketua kelompok, memberikan materi yang akan didiskusikan pada tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi, dan memberikan nilai kepada siswa pada akhir diskusi tersebut.

Metode diskusi yang diterapkan oleh guru fiqih di MAN Darussalam pada saat proses pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa/siswi MAN Darussalam.

#### REFERENSI

- [1] Syaifu, Bahri, Djamarah, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- [2] Armai, Arif. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- [3] Erwati, Aziz. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam. Solo: Tiga Serangkai. 2003
- [4] Abdul, Majid. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007

- 
- [5] Oemar, Hamalik. Pengajaran Unit Pendekatan Sistem. Bandung: Mandar Maju. 2005
- [6] Hery, Clay, Lindgren. Educational Psychology The Classroom. Modern Asian Edition. 1960
- [7] Amirul, Hadi. Teknik Mengajar Secara Sistematis. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- [8] Kamdhi, J. S. Diskusi yang Efektif. Yogyakarta: Kanisius. 1995
- [9] Suryabrata. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- [10] Zakiah, Daradjat. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- [11] DEPDIKNAS, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- [12] Anwar, Kasful & Hendra, Harmi. Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP. Bandung: Alfabeta. 2011
- [13] Nana, Sudjana. Dasar-Dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru. 2010
- [14] Trianto. Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana. 2010
- [15] Ngalim, Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- [16] Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- [17] Abudin, Nata. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana. 2011